



Penerapan Model Pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Muhammadiyah 5 Palembang

Lala Avriani, Mardeli, Ibnu Rozali

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; lalaavriani14@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; mardeli_uin@radenfatah.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; ibnu_rozali_uin@radenfatah.ac.id

Abstract This research is motivated by the low student learning outcomes, which are caused by a monotonous classroom atmosphere, limited facilities, lack of variety in teaching techniques, and the use of less appropriate methods. To overcome these issues, teachers need to implement a learning model that can create an active and enjoyable learning environment, such as the Picture Word Inductive Model (PWIM). This study aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) among fourth-grade students at SD Muhammadiyah 5 Palembang through the Picture Word Inductive Model (PWIM). Using a quantitative experimental method with a one-group pretest-posttest design, the sample consisted of 22 fourth-grade students from a population of 131. The results showed a significant improvement in learning outcomes, with the average pretest score rising from 57 to 90 in the posttest. A significance test yielded a *p*-value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant difference before and after using the PWIM model. These findings confirm that PWIM is an effective strategy for enhancing student learning in PAI.

Keywords: Picture Word Inductive Model (PWIM) Learning Model, Learning outcomes, Islamic Religious Education Subjects (PAI).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Proses ini melibatkan berbagai bentuk pelatihan dan pengajaran, yang dirancang untuk membantu seseorang dalam mencapai tujuan akademik, sosial, dan moral.² Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan manusia yang beradab.³ Lebih dari itu pendidikan membantu menanamkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan toleransi.⁴ Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk siswa agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.,⁵

Pendidikan Agama Islam sangat krusial dalam sistem pendidikan. Hal ini terlihat dari tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Pasal 5 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Pendidikan agama bertujuan membentuk peserta didik yang jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus dan bertanggung jawab.⁶ Guru merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi semakin penting di era globalisasi dan perkembangan teknologi.⁷

¹ Popi Septasari, Muhammad Isnaini, dan Baldi Anggara, "Penerapan Model Pembelajaran Metaphorming Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Dalam Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Xi Di Man 2 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 2 (2021): 201–18, doi:10.19109/pairf.v3i2.6601.

² M Hasan et al., *Pendidikan Dan Sumber Daya Manusia: Menggagas Peran Pendidikan Dalam Membentuk Modal Manusia*, Penerbit Tahta ... (Makasar: Tahta Media Group, 2023), h. 136

³ Ujang Syarif Hidayat dan Rizki Muhammad Ramdan, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jawa Barat: Budhi Mulia, 2022), h.57

⁴ Nyayu Soraya et al., "Islam Disiplin Kerja di Sektor Pendidikan," *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 2 (2024): 649–60, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/23418>.

⁵ Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan," *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87–103, doi:10.19109/tadrib.v5i1.3230.

⁶ Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007, "Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan," n.d.

⁷ Achmad Fadil, "Hubungan Gaya Mengajar Guru Fikih terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 11, no. 2 (2022): 237–41, doi:10.19109/intelektualita.v11i2.14668.

Penerapan Model Pembelajaran Picture Word Inductive Model (PWIM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Muhammadiyah 5 Palembang

Sebagai seorang guru, penting untuk memahami kelebihan dan kelemahan dari setiap metode yang digunakan dalam proses transfer pengetahuan kepada siswa.⁸ Pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini cenderung kurang menarik bagi siswa. Hal ini terlihat dari munculnya perasaan bosan dan kurangnya perhatian terhadap materi yang sedang dipelajari.

Salah satu penyebab fenomena ini adalah model pembelajaran yang diterapkan kurang memberikan intensif yang cukup untuk proses kognitif siswa. Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah pola atau desain yang digunakan untuk membuat lingkungan pembelajaran yang mendukung pemrosesan informasi siswa. Model pembelajaran biasanya membantu guru untuk memilih teknik pengajaran yang sesuai dengan siswa dan materi yang diajarkan, seperti model berbasis eksplorasi, kolaborasi, atau visual.⁹ *Picture Word Inductive Model (PWIM)* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan membantu siswa menggunakan tanda baca, ejaan, dan menyusun kerangka karangan tulisan. Model ini termasuk dalam kategori model pengajaran memproses informasi karena fokus pedagogiknya terletak pada struktualisasi materi pembelajaran sehingga siswa dapat mempelajari bahasa, bentuk, dan penggunaannya, seperti huruf, kata, frasa, kalimat, atau teks.¹⁰

Dengan cara ini, siswa dapat mengeluarkan kata-kata dari kosakata mereka sendiri saat belajar membaca dan menulis.¹¹ Model pembelajaran *Picture Word Inductive Model (PWIM)* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan membantu siswa menggunakan tanda baca, ejaan, dan menyusun kerangka karangan tulisan. Seiring dengan kemajuan teknologi, penerapan PWIM dapat lebih efektif dengan memanfaatkan platform desain digital. Aplikasi tersebut dapat memungkinkan guru untuk membuat gambar interaktif, grafik informasi, dan animasi yang lebih menarik, sehingga meningkatkan daya tarik visual dalam pembelajaran.¹²

Dalam observasi awal yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 5 Palembang pada hari Kamis 9 Januari 2025 pukul 09.15, ditemukan bahwa salah satu penyebab hasil belajar siswa yang rendah adalah minimnya variasi model pengajaran. Hal ini menyebabkan sebagian siswa kurang aktif dalam terlibat proses pembelajaran, meskipun sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil wawancara dengan ibu Nurul Amaliah, S.Pd., selaku guru PAI kelas IV, mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran PAI telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada penilaian rapor. Namun, dalam penilaian keseharian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM, terutama dalam tugas-tugas harian, dan ulangan.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai akhir siswa terlihat memenuhi standar, konsistensi pemahaman dan keterampilan mereka dalam keseharian masih perlu ditingkatkan. Faktor seperti kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran, rendahnya motivasi belajar, serta metode pengajaran yang kurang bervariasi dapat menjadi penyebabnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual agar siswa tidak hanya memperoleh nilai yang baik di rapor, tetapi juga mampu memahami dan mengaplikasikan materi secara lebih konsisten dalam keseharian mereka.¹³

Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung efektivitas PWIM dalam pembelajaran. Nurul Aisyah Risyam dkk. (2021) menemukan bahwa PWIM dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD. Rahman Tanjung dkk. (2023) menunjukkan bahwa PWIM berhasil meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa MI. Sementara itu, Lailla Tintani Putri dkk. (2021) membuktikan bahwa PWIM juga efektif dalam pembelajaran daring bahasa Inggris untuk siswa berkebutuhan khusus (tuli). Hasil-hasil tersebut menegaskan bahwa PWIM bersifat fleksibel dan mampu diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam merupakan tantangan baru yang perlu dijawab melalui penelitian yang mendalam. Ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, peneliti berencana melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dalam

⁸ Muarifah Novarini Yupi Rohmadi Rohmadi, "Konsep Pendidikan Islam Inklusif Perspektifkh. Abdurrahman Wahid," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 03, no. 02 (2023), <https://ejournal.metrouniv.ac.id/moderatio/article/view/7532/3639>.

⁹ Sugiyanto, *Teori Belajar Dan Model Pembelajaran* (Surakarta: UNS Press, 2009), h.37

¹⁰ *Ibid*, h. 197

¹¹ Joyce, Weil, M., & E Calhoun, *Models of Teaching (9th Ed.)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.196

¹² R Wahyudi, "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Berbasis Gambar," *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2022): 45–56.

¹³ Nurul Amaliah, (Guru Mata Pelajaran PAI Kelas IV Di SD Muhammadiyah 5 Palembang), Wawancara, 9 Januari 2025.

Penerapan Model Pembelajaran *Picture Word Inductive Model (PWIM)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Muhammadiyah 5 Palembang

pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan harapan dapat menjadi acuan untuk evaluasi penerapan proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Materi yang akan diteliti dalam bentuk kuantitatif eksperimen menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* yakni mengenai Pendidikan Agama Islam.

Bedasarkan uraian dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Picture Word Inductive Model (PWIM)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Muhammadiyah 5 Palembang”**

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menerapkan pendekatan jenis eksperimen, yaitu suatu model penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Desain penelitian ini menggunakan *Pre-experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas, yaitu kelas eksperimen, yang dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* (sebelum) dan *posttest* (sesudah).¹⁴ Pengukuran dilakukan dalam dua tahap. Pertama, dilaksanakan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan PWIM. Kemudian, dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan PWIM. Adapun populasi dalam penelitian ialah seluruh siswa SD Muhammadiyah 5 Palembang dengan jumlah 131 siswa. Dalam penelitian ini sampel diambil hanya satu kelas saja, yakni mencakup seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 5 Palembang yang berjumlah 22 siswa.

Bedasarkan populasi tersebut, penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yang berupa *Purposive Sampling*, yang diambil berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Dalam penelitian, kelas IV dipilih sebagai sampel berdasarkan pertimbangan dan observasi. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan dan menjadi penyebab adanya perubahan pada variabel terikat. Adapun variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau terjadinya perubahan yang disebabkan oleh variabel bebas.¹⁵

Picture Word Inductive Model sebagai variabel bebas (independen) yang diwakili oleh (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (dependen) yang diwakili oleh (Y). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, ada tiga yaitu observasi, tes, dokumentasi. Adapun langkah dalam pengujian ini menggunakan uji Validitas, Realibilitas, Normalitas, Hipotesis dan uji N-Gain. Sedangkan dalam menguji prasyarat analisis, peneliti menggunakan uji normalitas yang bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan uji N-Gain untuk menilai ada kemajuan atau tidak dengan melihat perbedaan skor kemampuan siswa, apakah mengalami peningkatan atau penurunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 5 Palembang Sebelum Penerapan Model Pembelajaran PWIM

Hasil penelitian sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran PWIM terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dengan cara peneliti melakukan penyebaran soal *pretest* sebanyak 25 soal kepada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 5 Palembang. Untuk melaksanakan penelitian dilakukan selama 4 pertemuan, dimulai pada tanggal 20 Mei sampai tanggal 2 Juni 2025. Sebelum soal *pretest* disebarkan kepada siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reabilitas instrumen untuk memastikan bahwa butir soal yang digunakan dalam penelitian layak untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sebelum menerapkan model pembelajaran PWIM, peneliti terlebih dahulu menghitung total nilai dari hasil tes yang diperoleh siswa. Selanjutnya, data tersebut diolah oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel Deskripsi Frekuensi Nilai *Pretest*

NO	NILAI TES	FREKUENSI
1	72	2
2	68	3

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h.117

¹⁵ Dodi Irawan, “Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 4 (2019): 391–407, doi:10.19109/pairf.v1i4.3225.

Penerapan Model Pembelajaran *Picture Word Inductive Model (PWIM)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Muhammadiyah 5 Palembang

3	64	2
4	60	3
5	56	3
6	52	3
7	48	3
8	44	3
JUMLAH		22

Peneliti kemudian menggunakan data berikut untuk melakukan perhitungan yang telah disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi setelah memperoleh data frekuensi:

Tabel Deskripsi Frekuensi Hasil Nilai *Pretest*

NO	X	F	FX	X - \bar{X}	(X - \bar{X}) ²	F (X - \bar{X}) ²
1	72	2	144	15	225	450
2	68	3	204	11	121	363
3	64	2	128	7	49	98
4	60	3	180	3	9	27
5	56	3	168	-1	1	3
6	52	3	156	-5	25	75
7	48	3	144	-9	81	243
8	44	3	132	-13	169	507
	X = 464	N = 22	$\sum FX = 1.256$			$\sum FX^2 = 1.766$

Setelah seluruh data terkumpul dan dihitung, tabel menunjukkan bahwa total nilai *pretest* hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkannya model pembelajaran PWIM adalah X = 464, dengan jumlah responden sebanyak 22 siswa.

Berdasarkan data deskriptif tersebut, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata atau *mean* dari hasil *pretest*, yakni hasil belajar awal sebelum penerapan model pembelajaran PWIM, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Mencari nilai rata-rata (*Mean*)

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M_x = \frac{1.256}{22}$$

$$M_x = 57$$

- b. Mencari standar deviasi SD_X

$$SD_X = \sqrt{\frac{\sum f (x - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$SD_X = \sqrt{\frac{1766}{22-1}}$$

$$SD_X = \sqrt{84,09}$$

$$SD_X = \sqrt{9,1} \text{ (dibulatkan menjadi 9)}$$

$$SD_X = 9$$

Dapat diketahui bahwa standar deviasinya adalah 9.

- c. Mengelompokkan hasil data pada hasil belajar pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkannya model pembelajaran PWIM menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR) pada skala perhitungan dibawah ini:

Skor tinggi diukur dengan $M_x + 1 \cdot SD_x$ ke atas

Skor sedang diukur dengan $M_x - 1 \cdot SD_x$ sampai $M_x + 1 \cdot SD_x$

Skor rendah diukur dengan $M_x - 1 \cdot SD_x$ ke bawah

1. Skor tinggi

$$M_x + 1 \cdot SD_x \text{ ke atas}$$

$$= 57 + 1 \cdot 9 \text{ ke atas}$$

$$= 57 + 9$$

$$= 66 \text{ ke atas}$$

Jadi, yang mendapat nilai 66 ke atas termasuk dalam kategori tinggi. Dari tabel distribusi yang mendapat nilai 66 keatas terdapat 5 siswa.

2. Skor sedang

Penerapan Model Pembelajaran *Picture Word Inductive Model (PWIM)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Muhammadiyah 5 Palembang

$$\begin{aligned} &M_x - 1. SD_x \text{ sampai } M_x + 1. SD_x \\ &= 57 - 1.9 \text{ sampai } 57 + 1.9 \\ &= 57 - 9 \text{ sampai } 57 + 9 \\ &= 48 \text{ sampai } 66 \end{aligned}$$

Jadi, yang mendapatkan nilai 48 sampai 66 merupakan kategori sedang. Dari tabel distribusi frekuensi diatas yang mendapat nilai 48 sampai 66 ada 14 siswa.

3. Skor rendah

$$\begin{aligned} &M_x - 1. SD_x \text{ ke bawah} \\ &= 57 - 1.9 \text{ ke bawah} \\ &= 57 - 9 \text{ ke bawah} \\ &= 48 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Jadi, yang mendapatkan nilai 48 ke bawah merupakan kategori rendah dengan jumlah 3 siswa.

Setelah dilakukan perhitungan, skor dengan kategori tinggi terdapat 5 siswa yang nilainya 66 ke atas, dan yang mendapat skor kategori sedang ada 14 siswa dengan nilai 48 sampai 66, dan untuk skor terendah terdapat 3 siswa dengan kategori nilai 48 ke bawah. Berdasarkan hasil perhitungan TSR di atas, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus presentase sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Relatif Presentase Skor Hasil Belajar *Pretest*

NO	Kategori	Frekuensi	Presentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	5	22.73%
2	Sedang	14	63.64%
3	Rendah	3	13.63%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas IV sebelum menerapkan model pembelajaran PWIM memperoleh mean atau rata-rata sebesar 57. Dengan kategori tinggi terdapat 5 siswa dengan nilai 66 ke atas (22.73%), kategori nilai sedang terdapat 14 siswa dengan nilai 48 sampai 66 (63.64%), dan nilai dengan kategori rendah 3 siswa yang mendapat nilai 48 ke bawah (13.63%).

B. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 5 Palembang Setelah Penerapan Model Pembelajaran PWIM

Setelah penerapan model pembelajaran PWIM pada pertemuan kedua dan ketiga, pada pertemuan keempat peneliti melaksanakan *posttest* guna mengetahui dan menganalisis apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di kelas IV SD Muhammadiyah 5 Palembang. Pelaksanaan *posttest* sebagai evaluasi setelah penerapan model pembelajaran PWIM. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melanjutkan ke tahap pengolahan data sebagai berikut:

Tabel Deskripsi Frekuensi Nilai *Posttest*

NO	NILAI TES	FREKUENSI
1	76	2
2	80	2
3	84	2
4	88	3
5	92	3
6	96	5
7	100	5
JUMLAH		22

Tabel di atas menunjukkan hasil pengumpulan dan perhitungan data, dengan jumlah siswa di kelas IV sebanyak 22 siswa, sesuai dengan frekuensi data yang ada. Berdasarkan hasil *posttest* setelah diterapkannya model pembelajaran PWIM pada mata pelajaran PAI, diketahui bahwa terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai 76, dan 2 peserta didik mendapatkan nilai 80. Nilai 84 diraih 2 siswa, sedangkan 3 siswa memperoleh

Penerapan Model Pembelajaran *Picture Word Inductive Model (PWIM)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Muhammadiyah 5 Palembang

88. Untuk nilai 92, terdapat 3 siswa yang mencapainya, sementara 5 siswa mendapat nilai 96. Adapun nilai sempurna, yaitu 100, diperoleh oleh 5 siswa. Dari data tersebut terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PAI setelah diterapkannya model pembelajaran PWIM. Selanjutnya, peneliti menggunakan informasi tersebut untuk melakukan perhitungan yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel Deskripsi Frekuensi Hasil Nilai *Posttest*

NO	Y	F	FY	(Y - \bar{Y})	(Y - \bar{Y}) ²	Y (Y - \bar{Y}) ²
1	100	5	500	10	100	500
2	96	5	480	6	36	180
3	92	3	276	2	4	12
4	88	3	264	-2	4	12
5	84	2	168	-6	36	72
6	80	2	160	-10	100	200
7	76	2	152	-14	196	392
	Y = 616	N = 22	$\sum FY = 2.000$			$\sum FY^2 = 1.368$

Tabel diatas menunjukkan hasil pengumpulan dan perhitungan data. Dapat diketahui bahwa jumlah semua nilai yang diperoleh setelah menerapkan model pembelajaran PWIM di kelas IV yang berjumlah Y= 616. Dengan frekuensi 22 siswa atau N= 22, lalu dilakukan penghitungan kembali nilai *posttest* siswa hingga mendapatkan jumlah $\sum FY^2 = 1.368$.

Setelah mendapat jumlah nilai rata-rata dari tabel deskripsi frekuensi di atas, langkah selanjutnya yaitu dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau *mean* nilai *posttest* (M_Y) dengan rumus sebagai berikut:

- a. Mencari nilai rata-rata (*Mean*)

$$M_Y = \frac{\sum FY}{N}$$

$$M_Y = \frac{2000}{22}$$

$$M_Y = 90$$

- b. Mencari standar deviasi SD_Y

$$SD_Y = \sqrt{\frac{\sum f (y - \bar{y})^2}{n-1}}$$

$$SD_Y = \sqrt{\frac{1368}{22-1}}$$

$$SD_Y = \sqrt{65,14}$$

$$SD_Y = \sqrt{8,07} \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

$$SD_Y = 8$$

Dapat diketahui bahwa standar deviasinya adalah 8.

- c. Mengelompokkan hasil data pada hasil belajar pada mata pelajaran PAI setelah diterapkannya model pembelajaran PWIM menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR) pada skala perhitungan dibawah ini:

Skor tinggi diukur dengan $M_Y + 1. SD_Y$ ke atas

Skor sedang diukur dengan $M_Y - 1. SD_Y$ sampai $M_Y + 1. SD_Y$

Skor rendah diukur dengan $M_Y - 1. SD_Y$ ke bawah

1. Skor tinggi

$$M_Y + 1. SD_Y \text{ ke atas}$$

$$= 90 + 1. 8 \text{ ke atas}$$

$$= 90 + 8$$

$$= 98 \text{ ke atas}$$

Jadi, yang mendapat nilai 98 ke atas termasuk dalam kategori tinggi. Dari tabel distribusi yang mendapat nilai 98 keatas terdapat 5 siswa.

2. Skor sedang

$$M_Y - 1. SD_Y \text{ sampai } M_Y + 1. SD_Y$$

$$= 90 - 1. 8 \text{ sampai } 90 + 1. 8$$

$$= 90 - 8 \text{ sampai } 90 + 8$$

Penerapan Model Pembelajaran *Picture Word Inductive Model (PWIM)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Muhammadiyah 5 Palembang

= 82 sampai 98

Jadi, yang mendapatkan nilai 82 sampai 98 merupakan kategori sedang. Dari tabel distribusi frekuensi diatas yang mendapat nilai 82 sampai 98 ada 13 siswa.

3. Skor rendah

$M_Y - 1. SD_Y$ ke bawah

= 90 - 1. 8 ke bawah

= 90 - 8 ke bawah

= 82 ke bawah

Jadi, yang mendapatkan nilai 82 ke bawah merupakan kategori rendah dengan jumlah 4 siswa.

Setelah dilakukan perhitungan skor dengan kategori tinggi terdapat 5 siswa yang mendapat nilai 98 ke atas, skor dengan kategori sedang terdapat 13 siswa yang mendapat nilai 82 - 98, skor dengan kategori rendah terdapat 4 siswa yang mendapat nilai 82 ke bawah. Berdasarkan hasil penelitian rumus TSR tersebut, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus presentase sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Relatif Presentase Skor Hasil Belajar *Posttest*

NO	Kategori	Frekuensi	Presentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	5	22.73%
2	Sedang	13	59.09%
3	Rendah	4	18.18%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV setelah menerapkan model pembelajaran PWIM memperoleh *mean* atau rata-rata sebesar 90. Dengan kategori tinggi terdapat 5 siswa dengan nilai 98 ke atas (22.73%), kategori nilai sedang terdapat 13 siswa dengan nilai 82 sampai 98 (59.09%), dan nilai dengan kategori rendah 4 siswa yang mendapat nilai 82 ke bawah (18.18%).

C. Penerapan Model Pembelajaran *Picture Word Inductive Model (PWIM)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Muhammadiyah 5 Palembang

Sebelum melakukan uji normalitas terlebih dahulu dikumpulkan data nilai *pretest* dan *posttest* dalam sebuah tabel, dari kelas IV SD Muhammadiyah 5 Palembang data berupa nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada materi “Mengenal Shalat Dhuha dan Shalat Tahajud”, telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti sehingga data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas IV

NO	NAMA SISWA	PRETEST	POSTTEST
1	AFR	44	100
2	AFY	52	76
3	ASI	48	80
4	DRA	56	84
5	ER	56	84
6	FA	60	80
7	FKA	64	76
8	INR	68	100
9	JNA	72	88
10	KMGA	72	92
11	MAAF	44	88
12	MDSY	48	92
13	MRO	52	96
14	MRN	52	96
15	MA	48	96
16	MRS	44	100
17	MZKA	56	100
18	NNK	60	100
19	NA	60	96

Penerapan Model Pembelajaran *Picture Word Inductive Model (PWIM)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Muhammadiyah 5 Palembang

20	NKA	64	92
21	RAM	68	96
22	HNL	68	88

Peneliti akan melakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak sebelum dilakukannya uji-t.

a. Uji Normalitas

Uji ini diterapkan pada data *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV. Dalam pelaksanaan uji normalitas, terdapat kriteria yang digunakan, yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Proses pengujian ini dilakukan menggunakan *software* IBM SPSS versi 30 dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		7.99391783
Most Extreme Differences	Absolute		.167
	Positive		.110
	Negative		-.167
Test Statistic			.167
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.112
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.106
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.098
		Upper Bound	.114
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwasannya nilai sig.(2-tailed) dari data tersebut berjumlah 0,112 yang artinya data tersebut > 0,05, sehingga data yang diperoleh merupakan berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwasannya data yang digunakan merupakan berdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik. Dikarenakan uji *paired sample t-test* termasuk dalam kategori statistik parametrik, maka syarat utama yang harus dipenuhi adalah bahwa data sampel harus berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh bahwa data telah memenuhi syarat distribusi normal. Berikut ini hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 30, sebagai berikut :

Tabel Paired Samples Statistic

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>PRETEST</i>	57.09	22	8.960	1.955
	<i>POSTTEST</i>	90.91	22	7.886	1.709

Berdasarkan tabel *paired samples statistic* diatas menunjukkan hasil tes dari sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran PWIM yang meliputi (*mean*, jumlah responden (N), standar deviasi dan standar error) penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata (*mean*) pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum (*pretest*) diberikan perlakuan sebesar 57.09 dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan sebesar 90.91
- 2) Jumlah responden (N) sebanyak 22 siswa.
- 3) Nilai standar deviasi dari data tersebut yaitu sebelum diberikan perlakuan sebesar 9.170 dan setelah diberikan perlakuan sebesar 8.017.

Penerapan Model Pembelajaran Picture Word Inductive Model (PWIM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Muhammadiyah 5 Palembang

- 4) Kemudian nilai standar error dari kedua data tersebut yaitu sebelum diberikan perlakuan sebesar 1.955 dan setelah diberikan perlakuan sebesar 1.709.

Berdasarkan hasil analisis *Paired Samples Statistic*, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM). Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari 57,09 pada saat pretest menjadi 90,91 pada saat posttest. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 22 siswa. Nilai standar deviasi pretest sebesar 9,170, sedangkan pada posttest menurun menjadi 8,017, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih merata setelah perlakuan. Hal ini juga diperkuat dengan penurunan standar error, yang menandakan bahwa data hasil posttest lebih stabil dan konsisten. Dengan demikian, penggunaan model PWIM terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel *paired samples T-test* menjelaskan data hasil analisis uji T dari dua sampel berpasangan yang meliputi t_{hitung} dan signifikansi. Dengan cara membandingkan taraf signifikansi dengan *P-Value* dengan cara sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi (sig.2 Tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika signifikansi (sig.2 Tailed) > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Dalam tabel *paired samples T-test* diatas dapat disimpulkan bahwasannya nilai sig.(2-tailed) adalah $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dalam perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} , t_{hitung} lebih

Tabel Paired Sample Test										
Paired Samples Test										
		Paired Differences						Significance		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided	Two-Sided
					Lower	Upper			p	p
Pair 1	Pretest - Posttest	-33.818	12.633	2.693	-39.419	-28.217	-12.556	21	<,001	<,001

besar nilainya dibandingkan t_{tabel} sementara nilai (*P-Value*) lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05. Maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah 5 Palembang.

c. Uji N-Gain

Perhitungan N-Gain score dilakukan untuk menilai sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Berdasarkan data yang telah diperoleh, analisis N-Gain dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS versi 30, sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	22	.33	1.00	.7761	.19807
Ngain_persen	22	33.33	100.00	77.6055	19.80669
Valid N (listwise)	22				

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata N-Gain adalah sebesar 0,77 menunjukkan bahwa tingkat peningkatan hasil belajar berada pada kategori tinggi. Klasifikasi peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran PWIM diperoleh sebesar $0,7 \times 100\% = 77\%$. Sehingga peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran PWIM termasuk klasifikasi sedang. Dan berdasarkan nilai presentase sebesar 77%, maka model pembelajaran PWIM efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

D. Pembahasan

Penelitian berlangsung selama 3 minggu dengan total 4 kali pertemuan. Sampel penelitian terdiri dari satu kelas yang berjumlah 22 siswa, yaitu kelas IV di SD Muhammadiyah 5 Palembang. Dari hasil pengolahan data yang telah dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Diketahui bahwa sebelum perlakuan diberikan, terdapat 5 siswa (23,73%) yang masuk dalam kategori tinggi dengan nilai di atas 66. Setelah perlakuan diterapkan, jumlah ini meningkat menjadi 5 siswa (22,73%) yang memperoleh nilai 98 keatas. Kemudian untuk kategori sedang, sebelum perlakuan, terdapat 14 siswa (63,64%) dengan nilai antara 48 hingga 66. Setelah perlakuan, jumlah siswa dalam kategori ini menurun menjadi 13 siswa (59,09%) dengan rentang nilai antara 82 sampai 98. Sementara itu, kategori rendah menunjukkan kondisi yang stabil. Sebelum perlakuan, terdapat 3 siswa (13,63%) yang memperoleh nilai

Penerapan Model Pembelajaran Picture Word Inductive Model (PWIM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Muhammadiyah 5 Palembang

dibawah 48, dan setelah perlakuan juga terdapat 4 siswa (18,18%) yang memperoleh nilai di bawah 82.

Dari hasil yang diperoleh, diketahui bahwa pemahaman belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) atau pada saat *pretest* menunjukkan nilai tertinggi sebesar 72 dan nilai terendah 44. Setelah model pembelajaran PWIM diterapkan, yaitu pada *posttest*, terjadi peningkatan pemahaman siswa dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah meningkat mencapai 76. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PWIM dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut, kemudian diperkuat dengan melakukan uji hipotesis dengan berbantuan *software* SPSS versi 30.

Dengan hasil yang didapatkan nilai signifikansi 0,001 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut kurang dari 0,05. Sehingga terdapat yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima dan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PWIM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV. Adanya peningkatan hasil belajar tersebut juga didukung oleh nilai rata-rata pada N-Gain diperoleh sebesar 0,77 dengan klasifikasi tinggi. Klasifikasi peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran PWIM 77% sehingga peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran PWIM termasuk klasifikasi sedang. Maka model pembelajaran PWIM cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Muhammadiyah 5 Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang sudah dilakukan, maka didapatkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan pada hasil data tes awal atau (*pretest*) sebelum diterapkannya model pembelajaran PWIM, hasil belajar siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 5 Palembang diperoleh nilai tertinggi dengan nilai 72 dan terendah adalah 44. Yaitu dengan kategori tinggi terdapat 5 siswa dengan nilai 66 ke atas dengan presentase (23,73%), kategori nilai sedang berjumlah 14 siswa dengan nilai 48 sampai 66 dengan presentase (63,64%), dan nilai dengan kategori rendah 3 siswa yang mendapatkan nilai 48 kebawah dengan presentase (13,63%).
2. Berdasarkan data tes akhir (*posttest*) setelah diterapkannya model pembelajaran PWIM, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendahnya 76, yaitu dengan kategori tinggi terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai 98 ke atas dengan presentase (22,73%), lalu kategori nilai sedang terdapat 13 siswa dengan nilai 82 sampai 98 dengan presentase (59,09%), kemudian kategori nilai rendah terdapat 4 siswa dengan nilai 82 ke bawah pada presentase (18,18%). Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami perubahan yaitu berupa peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran PWIM.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan berbantuan IBM SPSS versi 30, diperoleh (Sig. 2 tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti kurang dari 0,05 serta nilai t_{hitung} yaitu -12,556 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,080. Maka dari itu H_0 ditolak. Hal ini juga didukung dengan pengujian peningkatan hasil belajar dengan N-Gain dimana rata-rata N-Gain didapat sebesar 0,77 dengan presentase 77% dan dikategorikan cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

REFERENSI

- Amaliah, Nurul. "(Guru Mata Pelajaran PAI Kelas IV Di SD Muhammadiyah 5 Palembang)," n.d.
- Fadil, Achmad. "Hubungan Gaya Mengajar Guru Fikih terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 11, no. 2 (2022): 237–41. doi:10.19109/intelektualita.v11i2.14668.
- Hasan, M, N Nasution, S Sofyan, F A Guampe, dan ... *Pendidikan Dan Sumber Daya Manusia: Menggagas Peran Pendidikan Dalam Membentuk Modal Manusia*. Penerbit Tahta Makasar: Tahta Media Group, 2023. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/322>.
- Irawan, Dodi. "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 4 (2019): 391–407. doi:10.19109/pairf.v1i4.3225.
- Joyce B, Weil M, & Calhoun E. *Models of Teaching (9th ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007. "Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.," n.d.
- Ramdan, Ujang Syarif Hidayat dan Rizki Muhammad. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jawa Barat: Budhi Mulia, 2022.
- Rohmadi Rohmadi, Muarifah Novarini Yupi. "Konsep Pendidikan Islam Inklusif Perspektifkh. Abdurrahman Wahid." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 03, no. 02 (2023). <https://e-journal.ejournal.metrouniv.ac.id/moderatio/article/view/7532/3639>.

Penerapan Model Pembelajaran Picture Word Inductive Model (PWIM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Muhammadiyah 5 Palembang

- Septasari, Popi, Muhammad Isnaini, dan Baldi Anggara. “Penerapan Model Pembelajaran Metaphorming Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Dalam Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Xi Di Man 2 Palembang.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 2 (2021): 201–18. doi:10.19109/pairf.v3i2.6601.
- Soraya, Nyayu, Maryamah, Nisa Kurnian, Rizqiana Nurfaizah, dan Irja Putra Pratama. “Islam Disiplin Kerja di Sektor Pendidikan.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 2 (2024): 649–60. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/23418>.
- Sugiyanto. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press., 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syarnubi, Syarnubi. “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan.” *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87–103. doi:10.19109/tadrib.v5i1.3230.
- Wahyudi, R. “Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Berbasis Gambar.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2022): 45–56.